



JNFC 5 (1) (2016)

Journal of Nonformal Education and Community Empowerment

<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc>



STRATEGI PEMBELAJARAN YANG DAPAT MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN BELAJAR DI KOMUNITAS BELAJAR QARYAH THAYYIBAH

Falakhul Auliya [✉] & Tri Suminar
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia`

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima April 2016
Disetujui Mei 2016
Dipublikasikan Juni 2016

Keywords:
Independent Learning; Learning Strategies.

Abstrak

Penelitian ini berdasarkan permasalahan pembelajaran bahwa banyaknya warga belajar yang tidak dapat mengembangkan potensinya sesuai kebutuhan. Tujuan penelitian mendeskripsikan karakteristik kemandirian belajar dan strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan kemandirian belajar warga belajar di KBQT. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari warga belajar dan pendamping. Informan pendukung pada penelitian ini adalah pengelola. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi teknik, teori, dan sumber. Analisis data menggunakan model interaktif Miles-Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa warga belajar di KBQT memiliki karakteristik kemandirian belajar yaitu tidak tergantung kepada orang lain, menetapkan tujuan belajar, mendiagnosis kebutuhan belajar, memiliki rasa percaya diri dan tanggung jawab serta melakukan evaluasi diri. KBQT menerapkan strategi discovery learning dan strategi belajar mandiri yang dapat mengembangkan kemandirian belajar warga belajar.

Abstract

This study is based on learning problems that too many students are not able to develop their potential as needed. Purpose study describe the characteristics independent learning student and the learning strategies that can improve the independent learning students in KBQT. This study is a qualitative research. The study subjects consisted of students and teachers. Supporting informants in this study is the manager. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Technical validity of the data using triangulation technique, theory, and resources. Analysis of data using interactive models Miles-Huberman. The results showed that students in KBQT have characteristics that independent learning do not depend on others, set a goal of learning, diagnosing learning needs, have a sense of confidence and responsibility and conduct self-evaluation. KBQT apply discovery learning strategies and self-learning strategies to develop independence in student learning.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung A2 Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: Fhalliya@gmail.com, tri.suminar@mail.unnes.ac.id

ISSN 2252-6331

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan bagi manusia dalam menghadapi tantangan dan tuntutan masa depan. Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang mandiri (Undang-undang Nomor 20 tahun 2003). Pengembangan potensi peserta didik dapat dilakukan melalui berbagai jalur pendidikan salah satunya melalui jalur pendidikan nonformal. Siswanto (2013: 36) menyatakan bahwa fungsi pendidikan nonformal adalah untuk mengembangkan potensi diri warga belajar dalam pembelajaran.

Warga belajar pendidikan nonformal pada kegiatan pembelajaran harus mampu memahami kebutuhan belajarnya masing-masing serta menentukan bagaimana cara untuk memenuhinya. Menurut Sutarto (2008: 41), kebutuhan belajar adalah segala sesuatu kebutuhan baik individu maupun kelompok berupa keinginan untuk memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan tertentu. Kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan warga belajar dapat mengembangkan sikap kemandirian belajar dalam meningkatkan prestasi belajar.

Salah satu permasalahan pembelajaran di Indonesia adalah banyaknya warga belajar yang telah mengikuti kegiatan pembelajaran namun tidak dapat mengembangkan kompetensi yang dimilikinya sesuai dengan kebutuhan. Warga belajar melaksanakan pembelajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhannya, namun mengikuti paket pembelajaran yang disediakan oleh tutor. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran berpusat pada tutor. Sesuai dengan pernyataan Freire (Pramudia, 2006: 32) bahwa pendidik mendepositkan berbagai pengetahuan dan pengalamannya kepada peserta didik, sedangkan peserta didik hanya menerima, mencatat, dan menyimpan informasi yang disampaikan pendidik. Proses pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa tutor tidak mengarahkan warga belajar dalam mengembangkan sikap kemandirian belajar. Padahal kemandirian belajar warga belajar memberikan pengaruh dalam pencapaian kompetensi belajar. Penelitian Aini &

Taman (2012: 58) menunjukkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar akuntansi.

Pengembangan sikap kemandirian belajar dapat dilakukan dengan menerapkan strategi pembelajaran yang mengarahkan warga belajar pada kemandirian belajar. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Pintrich (1999: 467) bahwa diperlukan berbagai variasi strategi pembelajaran agar peserta didik dapat mengatur waktu dan tenaga untuk belajar mandiri. Barlian (2013: 246) menyatakan bahwa strategi pembelajaran yang baik akan memberikan kenyamanan warga belajar untuk belajar sehingga dapat menghasilkan prestasi belajar yang maksimal.

Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah (KBQT) merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang telah menerapkan strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan kemandirian belajar warga belajarnya. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan terhadap aktivitas belajar warga belajar di KBQT, menunjukkan bahwa warga belajar di KBQT telah berhasil membuat karya sesuai dengan bakat dan hobi yang dimilikinya. Berdasarkan keberhasilan pengembangan kemandirian belajar warga belajar di KBQT, maka strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan kemandirian belajar perlu di teliti penerapannya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan karakteristik kemandirian belajar yang dikembangkan pada warga belajar di Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah (KBQT) dan mendeskripsikan strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan kemandirian belajar warga belajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Moleong (2010: 6) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang dialami subjek penelitian pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Subjek penelitian terdiri dari 2 pendamping dan 4 warga belajar dari masing-masing kelas. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan

dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi teknik, teori, dan sumber. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama (Sugiyono, 2012: 241). Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2012: 241). Sedangkan triangulasi teori menurut Patton (Moleong, 2011: 331-332) yaitu memeriksa kepercayaan fakta dengan satu atau lebih teori. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles-Huberman (Miles & Huberman dalam Moleong, 2011: 307).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Kemandirian Belajar yang dikembangkan pada Warga Belajar KBQT

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat diketahui bahwa KBQT telah berhasil mengembangkan sikap kemandirian belajar warga belajar. Warga belajar tidak tergantung pada orang lain dalam memperoleh bahan belajar yang dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan kompetensinya dalam membuat karya. Ibu EL menyatakan bahwa semua warga belajar melakukan kegiatan belajar dan meningkatkan hasil karyanya berdasarkan keinginan warga belajar sendiri (wawancara, 2 Februari 2016). Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Sobri & Moerdiyanto (2014: 53) bahwa sikap kemandirian warga belajar dalam belajar dilakukan atas keinginan individu sendiri tanpa bergantung orang lain untuk menguasai suatu kompetensi.

Warga belajar juga menetapkan tujuan belajar dan mendiagnosis kebutuhan belajarnya. Hal tersebut didukung oleh pernyataan ibu HN (wawancara, 27 Januari 2016) dan ibu EL (wawancara, 2 Februari 2016) bahwa warga belajar di KBQT pasti menentukan tujuan dalam kegiatan belajarnya. Tujuan belajar mereka yaitu untuk meningkatkan kompetensi yang telah dimilikinya. Berdasarkan hasil pengamatan dapat diketahui bahwa mereka melakukan kegiatan belajar dan mengikuti kegiatan pembelajaran di fo-

rum yang dapat membantunya meningkatkan kompetensi tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mudjiman (2011: 1) yang menyatakan bahwa penetapan kompetensi sebagai tujuan belajar dan cara pencapaian tujuan belajar menunjukkan bahwa warga belajar memiliki kemandirian dalam belajarnya. Sedangkan diagnosis kebutuhan belajarnya didasarkan atas keinginan, hobi, maupun bakatnya. Seperti yang dikatakan YD bahwa ia mendiagnosis kebutuhan belajarnya berdasarkan keinginannya sendiri (wawancara 1 Februari 2016).

Berdasarkan hasil pengamatan mereka juga mengikuti forum yang sesuai dengan kebutuhannya untuk meningkatkan kompetensi belajarnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa warga belajar menyesuaikan kegiatan belajarnya dengan kebutuhan. Hasil penelitian sesuai dengan pernyataan Kamil (2012: 139) bahwa salah satu indikator yang menunjukkan bahwa warga belajar memiliki kemandirian dalam kegiatan belajarnya adalah dengan menganalisis sendiri kebutuhan belajarnya. Sikap percaya diri dan tanggung jawab dimiliki warga belajar dalam meningkatkan kompetensinya. Berdasarkan hasil pengamatan dapat diketahui bahwa mereka memiliki keberanian untuk menyampaikan ide dalam forum ide. Mereka juga tidak memiliki rasa minder dalam bertanya serta menyampaikan pendapatnya dalam kegiatan pembelajaran baik pembelajaran dikelas maupun diforum. Mereka memiliki keyakinan dalam mencapai tujuan belajarnya serta mengatasi hambatan belajarnya dengan terus semangat belajar dan giat berlatih dalam berkarya. TY menyatakan bahwa ia memiliki keyakinan dalam mencapai tujuan belajarnya (wawancara, 26 Januari 2016). Hasil penelitian sesuai dengan pendapat Hidayati & Listyani (2010: 96) bahwa sikap percaya diri yang dimiliki warga belajar dalam kegiatan belajarnya merupakan indikator dari kemandirian belajar.

Warga belajar juga memiliki rasa tanggung jawab dalam melaksanakan rencana kegiatan belajar yang telah ditargetkan sebelumnya dan mampu memfokuskan perhatian dalam kegiatan belajar. Melalui kajian dokumen berupa capaian target pada buku

target dapat dilihat bahwa subjek YD, AL, dan MD memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan rencana kegiatan belajar yang telah disusun. Kemp (1994: 154) menyatakan bahwa sikap tanggung jawab merupakan salah satu ciri penting bahwa warga belajar memiliki kemandirian dalam kegiatan belajarnya.

Warga belajar menceritakan hal apa yang sudah dilakukan dan dipelajari selama satu minggu yang merupakan bagian dari evaluasi kegiatan belajarnya. Hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar warga belajar di KBQT menunjukkan bahwa mereka menceritakan kegiatan belajar apa yang dapat tercapai dan tidak tercapai. Mereka juga menceritakan hambatan-hambatan yang ditemui dalam kegiatan belajarnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa warga belajar mengevaluasi diri dengan mencermati kegiatan belajarnya. Informasi yang diperoleh diperkuat oleh pernyataan ibu EL bahwa warga belajar di KBQT melakukan evaluasi dengan sistem menceritakan apa yang sudah dilakukan dan hal tersebut merupakan bagian dari evaluasi diri (wawancara, 2 Februari 2016). Hasil penelitian sesuai dengan ciri-ciri belajar mandiri menurut Mudjiman (2011: 16) bahwa warga belajar yang memiliki kemandirian belajar akan melakukan evaluasi terhadap hasil belajarnya sendiri dengan membandingkan antara tujuan belajar dengan hasil yang dicapainya sehingga dapat mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilannya.

Strategi Pembelajaran yang dapat Mengembangkan Kemandirian Belajar di KBQT

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa KBQT menerapkan strategi *discovery learning* dan strategi pembelajaran mandiri. Warga belajar diarahkan untuk menentukan sendiri kegiatan belajarnya mulai dari penetapan tujuan hingga evaluasi. Rencana kegiatan belajar ditetapkan pada awal semester dengan bimbingan pendamping. Mereka juga mencari sendiri bahan belajar yang dapat dijadikan referensi dalam meningkatkan kompetensi belajarnya. Mereka mencari bahan belajar yang disesuaikan dengan kebutuhannya melalui

berbagai media pembelajaran seperti buku, internet, maupun bertanya kepada senior dan pendamping. Kegiatan belajar tersebut dapat membangun inisiatif dan kemandirian warga belajar. Strategi mandiri ini setidaknya sebagaimana pendekatan pembelajaran andragogi. Dimungkinkan dengan pendekatan andragogi mampu membantu peserta didik tumbuh dan keberadaan tutor pendamping diharapkan sangat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Waluyo & Desmawati (2015: 76), tutor pendamping dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan adanya pemberian angka, hadiah, pujian, gerakan tubuh, pemberian tugas, pemberian ulangan. Waluyo dan Desmawati juga menegaskan, bahwa peran tutor dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik atau warga binaan di lingkungan rumah tahanan negara kelas II B di Kabupaten Banjarnegara sudah berjalan memenuhi peran tutor sebagai informator, organisator, motivator, director, inisiator, fasilitator, mediator, dan evaluator.

Berdasarkan hasil pengamatan dapat diketahui bahwa setiap hari Senin warga belajar KBQT membuat target baik individu maupun target kelas serta mengevaluasi kegiatan kelas selama satu minggu dalam forum besar. Hari Selasa dan Rabu kegiatan belajar dilakukan secara perkelas dengan membahas apapun yang ingin dipelajari bersama dengan masing-masing pendamping. Setiap hari Kamis mereka wajib untuk menuliskan ide-idenya di buku ide. Ide yang terpilih dikelas masing-masing disharekan dalam forum besar untuk direalisasikan.

Kegiatan menuliskan ide dalam pembelajaran melatih kreativitas dan membiasakan warga belajar untuk memiliki sikap tanggung jawab. Hari Jum'at merupakan hari kesehatan. Kegiatan belajarnya dilakukan secara praktek maupun teori, dimana mereka melakukan olahraga maupun membagikan informasi yang berhubungan dengan kesehatan secara bergantian. Kegiatan dilakukan oleh warga belajar sendiri secara mandiri. Setiap hari Sabtu mereka melakukan evaluasi di kelas masing-masing terhadap hal-hal yang sudah dilakukan selama satu minggu.

Selain melakukan kegiatan belajar di kelas, mereka juga melakukan kegiatan belajar di forum berdasarkan bakat minat. Warga belajar di KBQT juga melakukan kegiatan tawasi. Kegiatan tawasi merupakan kegiatan wajib yang dilakukan setelah sholat dhuhur. Mereka membagikan informasi-informasi yang mereka ketahui secara bergantian. Hal tersebut untuk melatih sikap percaya diri pada warga belajar.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa KBQT menerapkan strategi *discovery learning* dan strategi pembelajaran mandiri yang dapat membangun inisiatif warga belajar dalam kegiatan belajar. Strategi pembelajaran tersebut mengarahkan warga belajar pada kemandirian belajar. Kegiatan belajar yang dilakukan oleh warga belajar tersebut ditentukan dan dilaksanakan sendiri oleh warga belajar dengan bimbingan pendamping. Warga belajar juga mencari sendiri sumber belajar yang dapat membantunya dalam kegiatan belajar. Sanjaya (2011: 128) mengemukakan bahwa strategi *discovery learning* merupakan strategi dimana bahan belajar dicari dan ditemukan sendiri oleh warga belajar melalui berbagai aktivitas. Tugas tutor sebagai fasilitator dan pembimbing bagi warga belajar. Sedangkan strategi pembelajaran mandiri bertujuan untuk membangun inisiatif warga belajar, kemandirian, dan peningkatan diri (Majid, 2013: 102).

Berdasarkan hasil pengamatan, dokumentasi, dan wawancara terhadap subjek penelitian di KBQT menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di KBQT adalah metode diskusi, tanya jawab, pemecahan masalah, dan *sharing*. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa warga belajar di KBQT melakukan kegiatan belajarnya dengan metode diskusi saat penetapan target, kegiatan belajar di kelas, dan kegiatan belajar di forum baik pada forum ide maupun bakat minat. Melalui metode diskusi warga belajar dapat bertukar ide dan pengalaman yang mendorong timbulnya partisipasi dan keaktifan warga belajar dalam kegiatan pembelajaran. Warga belajar juga dapat berlatih untuk mengambil suatu keputusan metode diskusi. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Suprijanto (2008: 97)

bahwa metode diskusi memberi kesempatan peserta untuk menyampaikan pendapatnya dan mendorong setiap individu untuk berpikir dan mengambil keputusan.

KBQT juga menerapkan metode pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran. Metode pemecahan masalah akan melatih warga belajar untuk memiliki kemandirian dalam memecahkan suatu permasalahan yang ditemui. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Kamil (2011: 45) bahwa metode pemecahan masalah melatih warga belajar untuk mendiagnosis penyebab terhadap suatu permasalahan dan melatih warga belajar dalam memecahkan suatu permasalahan. Hal demikian juga dikuatkan dari hasil penelitian oleh Meilya, Fakhruddin & Ekosiswoyo (2014) yang mengemukakan dari hasil penelitiannya tentang pengelolaan pembelajaran di Sekolah Alternatif Qaryah Thayyibah Desa Kalibening Salatiga bahwa pelaksanaan pembelajarannya menggunakan strategi *student learning center* dan metode *problem solving* dengan suasana belajar yang menyenangkan, alam dan masyarakat merupakan laboratorium dan sumber belajar bagi anak.

Metode tanya jawab juga dilakukan antar teman maupun dengan pendamping tentang hal-hal yang mereka pelajari dan mereka ketahui saat dikelas maupun di forum. Melalui metode tanya jawab warga belajar di KBQT dapat bertukar informasi antar warga belajar maupun dengan pendamping. Selain itu, penggunaan metode tanya jawab akan melatih warga belajar dalam berpikir sehingga menimbulkan keaktifan pada diri warga belajar yang pada akhirnya akan membentuk kemandirian warga belajar dalam kegiatan belajarnya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Majid (2013: 210) bahwa metode tanya jawab dapat merangsang dan membimbing warga belajar dalam berpikir sehingga akan menambah pengetahuan pada diri warga belajar. Sedangkan metode *sharing* dilakukan saat kegiatan tawasi, kegiatan belajar di kelas maupun kegiatan belajar di forum. Metode *sharing* dipilih karena warga belajar dapat berbagi pengetahuan, informasi maupun pengalaman yang dimiliki oleh masing-masing warga belajar. Warga belajar mem-

bagikan apapun informasi yang diketahui dan dipelajari sehingga warga belajar dapat saling bertukar pengalaman.

Berdasarkan hasil pengamatan dapat diketahui bahwa teknik yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di KBQT disesuaikan dengan metode yang digunakan. Teknik pembelajaran yang digunakan yaitu dengan memperbincangkan suatu topik yang perlu dibahas secara bersama-sama dan bertukar pendapat dalam diskusi, teknik bertanya dalam metode tanya jawab, teknik menjelaskan dan berbagi informasi dalam metode sharing, serta teknik memecahkan permasalahan dan hambatan yang ditemui dalam belajar maupun kehidupan sehari-hari secara bersama-sama dalam metode pemecahan masalah. Hasil penelitian tersebut sesuai pendapat Majid (2013: 232) bahwa teknik pembelajaran disusun berdasarkan metode yang digunakan.

Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa taktik pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan warga belajar yaitu belajar dengan santai dan penuh humor. Taktik pembelajaran yang digunakan menimbulkan rasa nyaman dan ketertarikan pada diri warga belajar sehingga mengarahkan warga belajar dalam mencapai tujuan belajarnya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Majid (2013: 274) bahwa dalam pemilihan taktik pembelajaran harus dipertimbangkan atas kebutuhan warga belajar dan apa yang dipelajari oleh warga belajar sehingga warga belajar merasa nyaman dan mengarahkannya dalam mencapai tujuan pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa warga belajar di KBQT memiliki karakteristik sikap kemandirian belajar, seperti analisis kebutuhan belajar sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini disesuaikan dengan bakat dan keinginannya, sehingga mendorong mereka memiliki kesadaran untuk belajar tanpa didorong oleh orang lain. Mereka juga menetapkan tujuan belajar yaitu untuk meningkatkan kompetensi belajar.

Mereka melakukan kegiatan belajar dan mengikuti kegiatan pembelajaran di forum yang dapat membantunya meningkatkan kompetensi tersebut. Sikap percaya diri dan tanggung jawab juga dimiliki dalam meningkatkan kompetensinya. Mereka tidak memiliki rasa minder dalam menyampaikan ide, pertanyaan, maupun pendapatnya. Mereka memiliki keyakinan dalam mencapai tujuan belajar dan mengatasi hambatan belajar. Mereka berusaha untuk terus belajar serta bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas akhir dan melaksanakan rencana belajar yang telah disusun. Mereka juga menceritakan kegiatan belajar yang telah dilakukan selama 1 minggu sebagai bentuk evaluasi terhadap dirinya.

KBQT menerapkan strategi discovery learning dan strategi pembelajaran mandiri. Warga belajar diarahkan untuk menentukan sendiri kegiatan belajarnya dan mencari sendiri bahan belajarnya. Mereka menentukan sendiri tujuan belajar, rencana kegiatan belajar, dan bentuk evaluasi belajar di awal semester dengan bimbingan pendamping. Mereka juga aktif mencari bahan belajarnya yang disesuaikan dengan kebutuhannya melalui berbagai media pembelajaran seperti buku, internet, maupun bertanya kepada senior dan pendamping.

Saran yang dapat diberikan kepada pendamping yaitu hendaknya pendamping juga memperhatikan aspek sikap dalam merancang strategi pembelajaran dengan memberikan keteladanan etika dan meningkatkan komitmen dalam kedisiplinan. Sedangkan bagi pengelola harus lebih mengontrol dan mengawasi kegiatan pembelajaran di KBQT termasuk dalam penggunaan strategi pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada warga belajar, agar warga belajar tidak salah dalam menafsirkan arti kebebasan dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Barlian, I. 2013. Begitu Pentingkah Strategi Belajar Mengajar Bagi Guru? *Jurnal Forum Sosial*. 6 (1): 246.
- Hidayati, K. & Endang, L. 2010. Pengembangan Instrumen Kemandirian Bela-

- jar Mahasiswa. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. 14 (1): 96.
- Kamil, M. 2012. *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta
- Kemp. Jerrold E. 1994. *Proses Perancangan Pengajaran: terjemahan Asril Marjohan*. Bandung: Penerbit ITB.
- Majid, A. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Meilya, Ika Rizqi, Fakhruddin & Ekosiswoyo, Rasdi. 2014. *Pengelolaan Pembelajaran Dialogis Paulo Freife pada Program Paket B di Sekolah Alternatif Qaryah Tayyibah Desa kalibening Salatiga Jawa Tengah*. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, vol 3, No 1, Tahun 2014. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Semarang. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc>.
- Moleong, L.J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudjiman, H. 2011. *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pintrich, P.R. 1999. *The Role of Motivation in Promoting and Sustaining Self-regulated Learning*. *Journal of Educational Research*. 31 (1999): 46
- Pramudia, J.R. 2006. *Orientasi Baru Pendidikan: Perlunya Reorientasi Posisi Pendidik dan Peserta Didik*. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. 3 (1): 33.
- Sanjaya, W. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Siswanto. 2013. *Membangun Motivasi Belajar Pendidikan Non Formal*. Semarang: Unnes Press.
- Sobri, M & Moerdiyanto. 2014. *Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Madrasah Aliyah di Kecamatan Praya*. *Jurnal Harmoni Sosial*. 1 (1): 53.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijanto. 2008. *Pendidikan Orang Dewasa: Dari Teori Hingga Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutarto, J. 2008. *Manajemen Pendidikan Non Formal*. Semarang: Unnes Press.
- Undang-undang. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretaris Negara Republik.
- Waluyo, Yoga Tri & Desmawati, Liliek. 2015. *Pera Tutor dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik melalui Pendekatan Andragogi di Rutan Banjarnegara*. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, Vol 4, No 1, Tahun 2015. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc>